

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak manusia lahir ke dunia, telah diberkati oleh Allah dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan itu adalah adanya akal. Dengan adanya akal, maka manusia akan berfikir supaya dia bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk mewujudkan kemampuan akal tersebut, maka diperlukannya sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan melalui pendidikan, maka akan terbentuk pribadi yang berkualitas dan berwawasan luas, serta upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semua orang mempunyai hak yang sama yaitu untuk memperoleh pendidikan. Setiap manusia memiliki kodrat untuk mendapatkan Pendidikan. Hal ini jelas menegaskan bahwa Pendidikan memiliki nilai yang sangat penting dalam proses kehidupan. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan uraian isi undang undang Sisdiknas di atas menegaskan bahwa pelaku Pendidikan harus secara sadar dalam mewujudkan proses belajar yang diinginkan. Pelaku Pendidikan melaksanakan Pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dengan tujuan agar ia dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya

¹ Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 3.

serta kemampuan yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing siswanya agar menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil tidak terlepas dari upaya guru PAI. Guru PAI memegang peran yang sangat penting dan strategis, karena dia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan mengajarkan anak didiknya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, guru PAI juga mengarahkan anak didiknya untuk menanamkan akhlaqul karimah dan mengarahkan anak didiknya untuk membentuk perilaku atau kepribadian yang baik. Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran berfungsi sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, sehingga anak memperoleh perubahan perilaku baik dalam cara berfikir, maupun bertindak. Guru juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengaruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam meningkatkan pembelajaran, guru dituntut memiliki strategi yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan pemahamannya terhadap Ilmu Tajwid. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik merupakan tugas utama dari seorang guru. Guru merupakan sosok yang patut menjadi penuntun yang dapat digugu dan ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik. Jadi salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik adalah mengajarkan Al-Qur'an agar peserta didik dapat berpegang teguh terhadap ajaran Agama.²

² Subektyo Murdani, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm. 6.

Al-Qur'an menjadi sumber dari pendidikan agama Islam, karena didalam Al-Qur'an berisi kandungan ajaran-ajaran islam yang sangat lengkap mulai tentang keimanan, akhlak mulia, tata cara beribadah, hubungan manusia dengan Allah, serta hubungan manusia dengan sesama manusia. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat islam adalah untuk dipelajari dan selalu dibaca, agar dapat dipahami dan diamalkan isi kandungannya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia (Allah) yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak atau belum diketahuinya.³

Dalam membaca Al-qur'an tidak boleh hanya asal membaca saja melainkan harus berhati-hati dalam melafalkan Al-Qur'an, karena jika salah dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, maka akan merubah arti dari lafad Al-Qur'an itu. Pada masa sekarang ini, masih banyak siswa dan siswi yang belum terlalu bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an kita harus dengan tartil seperti firman Allah QS Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan cara perlahan-lahan.⁴

³ Arti QS Al-'Alaq ayat 1-5.

⁴ Arti QS Al-Muzammil ayat 4.

Maksud ayat diatas adalah kita diperintahkan membaca Al-Qur'an dengan perlahan dengan tujuan membantu dalam pemahaman dan perenungan terhadap isi dari Al-Qur'an. Tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Pembaca Al-Qur'an ini tidak mengenal jenjang usia, laki-laki maupun perempuan. Semua orang dari berbagai jenis mulai anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia dan dari semua kalangan baik yang miskin maupun yang kaya, hingga pakar ilmu sekalipun merasakan kenikmatan dalam mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran agama Islam memuat soal-soal pokok berkenaan dengan akidah, akhlak, syariah, kisah-kisah manusia di masa lampau, berita-berita di masa yang akan datang, dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku di dalam alam semesta ini.⁵

Melihat realita sekarang ini, anak-anak masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, ini bisa terjadi karena anak-anak jarang membaca Al-Qur'an atau mungkin dirumah mereka tidak mengaji. Banyak faktor yang mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal. Hal ini menimbulkan permasalahan jika anak berada di sekolah, karena di MTs anak harus bisa membaca Al-Qur'an. Dalam keseharian pun anak seharusnya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disini peran guru di sekolahan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. Mengingat bahwa tidak semua siswa-siswi yang bersekolah di MTs berasal dari MI, melainkan dari SD yang di sekolah tidak ada pelajaran ataupun program membaca Al-Qur'an. Mengenai pembahasan di atas peneliti mencoba meneliti siswa-siswi di MTs Maarif NU Kota Blitar. Menurut keterangan Guru di MTs, masih ada siswa siswinya yang belum lancar dan kurang dalam membaca Al-Qur'an. Terutama dalam melafalkan makharijul huruf dan huruf-huruf hijaiyah, serta kurang mampu membaca dengan menerapkan ilmu Tajwidnya dan

⁵ Mia, *Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ An-Nur Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 2.

Tartil. Disini guru tidak membiarkan begitu saja anak didiknya, mereka tetap memantau siswa siswinya. Disinilah guru berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, mengontrol dan memotivasi anak agar mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Anak yang rendah dalam minat belajar untuk membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari anak yang tidak bersemangat dalam belajarnya, akan terlihat dari aktivitas ia belajar seperti malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, perhatian tidak fokus pada saat membaca Al-Qur'an, pengaruh dari teman atau pergaulan, sibuk sendiri, sering menunda waktu belajar, kurang banyak latihan dalam membaca Al-Qur'an, dan kurangnya pengawasan dari orangtua. Maka diperlukan seorang guru untuk selalu mendorong dan memberikan nasehat bagi anak didiknya yang kurang berminat mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Guru diharapkan berperan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak sesuai dengan tajwid di dalam Al-Qur'an, sehingga bisa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama.

Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar dan fasih untuk menghindari kesalahan bacaan adalah Ilmu Tajwid. Karena apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah Tajwid, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah tentu pembacanya tidak akan mendapat rahmat dari Al-Qur'an melainkan mendapat laknat dari Allah di sebabkan membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid merupakan Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardu Kifayah, akan tetapi mempergunakan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardu ain.⁶

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Guru PAI Dalam

⁶ Subektyo Murdani, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas V Mi Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamus*, (Tanggamus: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm. 3.

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Maarif NU Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai salah satu langkah untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar?
2. Bagaimanakah hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar.
2. Menjelaskan dan mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar.
3. Menjelaskan dan mendeskripsikan Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan suatu manfaat. Dalam penelitian ini kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengambil program Pendidikan Guru Agama Islam untuk mengidentifikasi seputar peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar. Selain itu penelitian ini merupakan suatu jawaban dari fakta lapangan yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil bukan sepenuhnya disebabkan karena mereka tidak memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, tetapi bisa disebabkan kurangnya motivasi dari seorang guru. Apabila guru memotivasi siswa dan menjadikan pelajaran ini menjadi menarik, bisa jadi siswa dan siswi akan semakin semangat dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif Nu Kota Blitar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat para guru untuk memberikan pengajaran yang bisa memudahkan siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bisa dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam mengidentifikasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil yang dialami oleh peserta didik, sehingga dapat mencari solusi dari kesulitan belajar agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta optimal.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada siswa untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas Pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Maarif NU Kota Blitar” yang berimplikasi pada pemahaman pembaca dalam memahami isi skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara operasional dan konseptual. Adapun penegasan istilahnya, sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Peran Guru PAI

Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan *digugu* dan *ditiru*. Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik.⁷ Guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengemban tugas untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu mengamalkan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup ke depan.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca Al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid.⁸

c. Tartil

Tartil berarti kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan secara baik serta benar. Sedangkan pengertian tartil dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan dibaca sesuai tajwidnya. Tartil tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk pandai membaca al-Quran,

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

⁸ Pat Badrun, *Kemampuan Baca Al-Quran Siswa SMP Kabupaten Gowa*, Al-Qolam XIII, No. XX, 2007, hlm. 1–24.

namun juga mengajarkan peserta didik pandai menulis ayat dan bahkan peserta didik diajarkan untuk mahir membaca al-Quran menggunakan lagu murattal, sekiranya peserta didik bisa membaca al-Quran dengan lagu murattal maka akan terdengar lebih indah bagi orang yang mendengarnya.⁹ Maka dari itu, dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya dengan cara tartil.

d. Hambatan dalam Belajar

Menurut Rochman Natawijaya dalam bukunya Sutriyanto mengatakan bahwa hambatan belajar adalah suatu peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan dimana ia tinggal akan mempengaruhi Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, ataupun jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan, karena peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik juga dapat diartikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan

⁹ Khadijah, *Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang*, Jurnal: PendidikanIslam, Volume 2, Nomer 1, April 2019, hlm. 5.

¹⁰ Sutriyanto, *Hambatan Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

kreatifitas sendiri.¹¹ Peserta didik adalah salah satu komponen Pendidikan. Pembelajaran tanpa adanya peserta didik tidak mungkin bisa berlangsung. Peserta didik merupakan anggota dalam proses pembelajaran yang hendak ingin mengembangkan kemampuan.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini mengangkat judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Maarif NU Kota Blitar. Adanya penelitian ini bermaksud agar nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengidentifikasi Peran seorang guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar, serta dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk membahas tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil dengan mengangkat tiga fokus utama yaitu bagaimanakah peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar, bagaimanakah kendala guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar, dan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil peserta didik kelas VIII di MTs Maarif NU Kota Blitar.

¹¹ Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal: Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomer 1, Juni 2015, hlm. 8.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

- a. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan membahas tentang penelitian terdahulu.
- c. **Bab III Metode penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.
- e. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini akan dibahas tentang peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, kenala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- f. **Bab VI Penutup**, pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.